

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil dan pembahasan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Media Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Naioni Kota Kupang”.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu fasilitas kesehatan di Kota Kupang tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Naioni yang berada di Kelurahan Naioni, Kecamatan Kota Kupang. Puskesmas memiliki luas wilayah $\pm 35,75$ km², di wilayah kerja Puskesmas Naioni yang lokasinya berjarak 14 km dari pusat kota Kupang. Wilayah kerja Puskesmas Naioni membawahi 3 (tiga) kelurahan dalam di wilayah kecamatan Alak, yang meliputi kelurahan Naioni, Kelurahan Manulai II dan Kelurahan Batuplat dengan luas wilayah $\pm 52,83$ km², dengan batas wilayah meliputi sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Manulai I, Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bone, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Oenesu, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Fatukoa.

Peneliti melakukan penelitian diruangan poli, Posyandu dan melakukan kunjungan rumah, gambaran ruangan poli terdiri dari jumlah tenaga kesehatan 1 orang perawat dalam melayani pasien dengan memberikan anamnesa, pemeriksaan fisik dan laboratorium. Puskesmas Naioni buka pelayanan kerja untuk berobat pada setiap hari Senin sampai Sabtu dari pukul 08.00 - 13.00 WITA.

4.1.2 Analisa Univariat

3.1.2.1 Data Umum

1. Karakteristik Responden

Karakteristik data yang didefinisikan dari karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Naioni Kota Kupang

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
1. Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	30	44
b. Perempuan	38	56
2. Usia		
a. 17-25 tahun	10	15
b. 26-44 tahun	2	3
c. 45-64 tahun	41	60
d. ≥ 65 tahun	15	22
3. Pekerjaan		
a. IRT	33	48
b. Wiraswasta	11	16
c. Petani	12	18
d. Guru	2	3
e. Pensiunan	4	6
f. Mahasiswa/pelajar	6	9
4. Pendidikan Terakhir		
a. SD	5	7
b. SMP	13	19
c. SMA	43	63
d. S1	7	10
5. Lama Menderita HT		
a. 1 Tahun	34	50
b. 2 Tahun	27	40
c. 3 Tahun	7	10

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 68 responden penderita Hipertensi di Puskesmas Naioni Kota Kupang mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 38 responden (56%), mayoritas usia responden yaitu usia 45-64 tahun sebanyak 41 responden (60%), mayoritas pekerjaan responden yaitu IRT sebanyak 33 responden (48%), mayoritas Pendidikan Terakhir yaitu SMA sebanyak 43 responden (63%), dan mayoritas Lama menderita HT selama 1 tahun sebanyak 34 responden (50%).

3.1.2.2 Data Khusus

1. Kepatuhan minum obat sebelum mendapatkan edukasi

Tabel 4. 2 Kepatuhan Minum Obat Sebelum Mendapatkan Edukasi Media Booklet Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Naioni Kota Kupang

Tingkat Kepatuhan	Pre	
	F	%
Tinggi	23	34
Sedang	40	59
Rendah	5	7

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan responden penderita hipertensi di Puskesmas Naioni mayoritas kategori kepatuhan tinggi 23 responden (34%), kepatuhan sedang 40 responden (59%) dan kepatuhan rendah terdapat 5 responden (7%).

2. Kepatuhan minum obat sesudah mendapatkan edukasi

Tabel 4. 3 Kepatuhan Minum Obat Sesudah Mendapatkan Edukasi Media Booklet Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Naioni Kota Kupang

Tingkat Kepatuhan	Pre	
	F	%
Tinggi	47	69
Sedang	21	31
Rendah	-	-

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan responden penderita hipertensi di Puskesmas Naioni mayoritas kategori kepatuhan tinggi 47 responden (69%), dan kepatuhan sedang 21 responden (31%).

4.1.3 Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Naioni Kota Kupang

Pengaruh Media Booklet dengan kepatuhan minum obat Hipertensi tersaji pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4. 4 Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Naioni Kota Kupang

Tingkat Kepatuhan	Pre		Post		p
	F	%	F	%	
Tinggi	23	34	47	69	0,000
Sedang	40	59	21	31	
Rendah	5	7	-	-	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan responden penderita hipertensi di Puskesmas Naioni pada mayoritas kepatuhan tinggi sebanyak 47 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien memiliki kepatuhan tinggi 23 responden (34%), kepatuhan sedang 40 responden (59%) dan kepatuhan rendah terdapat 5 responden (7%).

Apabila dilakukan uji pengaruh dengan analisis *wilcoxon* untuk mengetahui perbandingan X x Y maka didapatkan koefisien proporsi (p) value sebesar 0,000 dengan demikian nilai p value = 0,000 lebih kecil dari dibandingkan dengan taraf $\alpha - 0,05$. Jika diperoleh nilai signficancy 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan menggunakan booklet.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Responden

1 Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden penderita hipertensi di Puskesmas Naioni Kota Kupang terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (25), jenis kelamin terbanyak penderita hipertensi adalah perempuan 22 responden. Lebih dari separuhnya berjenis kelamin perempuan sebesar 22 orang.

Selain itu, hasil penelitian menurut (26) dengan judul penelitian Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis menunjukan bahwa dari 38 orang, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang dan berjenis kelamin perempuan, sebanyak 29 orang.

Menurut hasil penelitian (27) menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu pasien dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Taiso et al., 2021) yang mengatakan bahwa hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang lebih banyak mengalami hipertensi daripada responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang. Sejalan dengan penelitian (Mujiyatmi, 2016) Secara fisik perilaku marah dan mudah tersinggung dapat menyebabkan masalah kesehatan diantara insomnia, melemahnya sistem imun, diabetes, hipertensi serta jantung.

Dan Penelitian yang dilakukan (28) menunjukkan bahwa didapatkan terhadap 24 orang responden mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 75%. Hasil penelitian (26) menunjukan bahwa penderita hipertensi lebih banyak pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi hal ini menunjukkan pada penderita hipertensi yaitu wanita lebih banyak dibandingkan pria. Jenis kelamin merupakan faktor yang tidak bisa di ubah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perempuan memiliki tingkat risiko hipertensi yang lebih besar dibanding laki-laki. Umumnya perempuan yang memasuki usia lanjut akan mengalami menopause. Penyakit hipertensi dominan terjadi pada perempuan. Alasannya, karena pada perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan HDL (High Density Lipoprotein). Kadar HDL rendah atau tinggi mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. (Azmi et al., 2014).

2 Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas usia responden penderita hipertensi di Puskesmas Naioni Kota Kupang berada pada usia 45-64 tahun sebanyak 41 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (29) bahwa hasil penelitian dengan judul Hubungan Karakteristik dengan Peningkatan Tekanan Darah di Sumbul, Sumatera Utara dari 50 responden didapatkan mayoritas umur responden 51-60 tahun sebanyak 29 orang. Dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan peningkatan tekanan darah pada masyarakat di Sumbul.

Semakin tua usia seseorang, risiko terkena hipertensi semakin besar (Sari & Susanti, 2016). Hal ini disebabkan oleh penurunan elastisitas pembuluh darah yang menyebabkan pembuluh darah menjadi kaku. Akibatnya, jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh, sehingga tekanan darah meningkat. Penelitian ini menunjukkan kalau usia tua itu bisa bikin orang lebih mudah kena darah tinggi. Semakin tua, pembuluh darahnya jadi kurang bagus dan

kita jadi kurang aktif, jadi risiko kena darah tinggi jadi lebih besar (Sari & Susanti, 2016).

3 Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan penderita hipertensi di Puskesmas Naioni Kota Kupang sebagian besar yaitu IRT sebanyak 33 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (30) dengan judul pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di salah satu klinik daerah sidareja.

Selain itu, hasil penelitian (25) dengan judul Karakteristik Tekanan Darah dan Kenyamanan Pada Pasien Hipertensi. Hampir separuhnya responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 14 orang. Sejalan dengan penelitian (Andria et al., 2021), hasil penelitian mengungkapkan hampir seluruhnya pasien hipertensi adalah ibu rumah tangga sebesar 15 orang. Penelitian (Azar et al., 2020), hasil penelitian mengungkapkan pasien hipertensi adalah ibu rumah tangga sebesar (32.11%). Penelitian Delfriana Ayu, dkk (2022) dapat dilihat untuk karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, diwilayah kelurahan Medan Tenggara para istri mayoritas sebagai IRT (Ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 43 responden (43,8%).

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan mayoritas yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT). Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden penderita hipertensi yaitu ibu rumah tangga sebanyak 51 orang (39,8%). Menurut hasil penelitian Bisnu et al., (2017), sebagian besar responden bekerja sebagai IRT. Perempuan yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga beresiko lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan dengan perempuan yang bekerja. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan IRT.

Dan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden menurut pekerjaan mayoritas adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) (75%). Ibu rumah tangga seringkali mengalami stres yang tinggi karena banyaknya pekerjaan dan tanggung jawab. Stres ini bisa menyebabkan darah tinggi. (Handayani, Rusli, & Ibrahim, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian berasumsi bahwa dengan banyaknya kesibukan ibu rumah tangga mereka pun merasa tidak mempunyai waktu berolahraga yang menyebabkan kurangnya aktifitas fisik sehingga berisiko menderita hipertensi karena meningkatkan risiko kelebihan berat badan/obesitas.

4 Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Puskesmas Naioni Kota Kupang ditemukan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 43 orang. Hasil penelitian menurut Litria, dkk (2022) menunjukkan penelitian ini sebanyak 30 responden didapatkan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA dengan jumlah 17 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menunjukkan hasil mayoritas pasien hipertensi merupakan tamatan SMA yaitu 37 orang. Menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pola hidup ke arah yang lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian (31) menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang paling banyak responden adalah memiliki pengetahuan tentang hipertensi dengan kategori baik berjumlah 16 orang. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebab tingkat pendidikan menjadi satu ukuran maju tidaknya masyarakat tersebut sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka

akan semakin berkembanglah peradaban sampai pada perkembangan taraf kehidupan dan gaya hidup. Selain itu pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) yang handal, sebab dengan SDM yang handal maka proses pembangunan pun akan lebih bisa berjalan baik dan lancar (31).

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (31).

Tingkat pendidikan dengan kemampuan seseorang dalam menerima informasi baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah baginya untuk memahami dan menerima informasi yang baru. Sebaliknya, pendidikan yang rendah dapat membatasi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis dan menerima perubahan. (Purwati, 2013). Semakin banyak tahu tentang darah tinggi, seseorang akan semakin rajin mencegahnya. Misalnya, kalau tahu merokok dan gemuk itu penyebabnya, pasti dia akan berusaha berhenti merokok dan menjaga berat badan (31).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan terakhir memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan konsumsi obat antihipertensi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kepatuhan yang lebih baik.

5 Lama Menderita Hipertensi

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lama menderita hipertensi di Puskesmas Naioni Kota Kupang didapatkan bahwa paling lama menderita hipertensi selama 1 tahun sebanyak 34 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (32) Karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi adalah menderita hipertensi selama 1 tahun sebanyak 9 orang, selama 2 tahun sebanyak 13 orang, selama 3 tahun sebanyak 6 orang, selama 4 tahun sebanyak 2 orang, selama 4.5 tahun sebanyak 1 orang, selama 5 tahun sebanyak 1 orang, selama 8 tahun sebanyak 1 orang, selama 10 tahun sebanyak 2 orang dan selama 16 tahun sebanyak 1 orang.

Selain itu, hasil penelitian (33) menunjukkan bahwa responden dengan lama menderita hipertensi dengan durasi pendek (1 tahun) sebanyak 28 responden (80,0%). Lama menderita hipertensi adalah rentang waktu atau durasi ketika seseorang dinyatakan atau terdiagnosa penyakit hipertensi, rentang waktu lama menderita hipertensi (2015), dibagi 3 yaitu 1-5 tahun (durasi pendek), 6-10 (durasi sedang), >10 tahun (durasi panjang). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil penelitian berdasarkan lama menderita hipertensi, rata-rata lama menderita hipertensi lebih dari 1 tahun yaitu 38 tahun sebanyak 16 responden sedangkan kurang dari 7 tahun 22 responden. Dalam penelitian ini peneliti menyatakan bahwa lama responden menderita hipertensi adalah minimum adalah 1 tahun, sedangkan lama responden yang menderita hipertensi maksimum pada penelitian adalah 20 tahun, perjalanan penyakit hipertensi sangat perlahan penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala. Semakin tinggi tekanan darah dalam waktu lama maka akan semakin berat komplikasi yang ditimbulkan.

Dan hasil penelitian menurut (34) Lama menderita hipertensi merupakan waktu dari seseorang terdiagnosis hipertensi. Penyebab lama menderita hipertensi tentunya adalah seberapa cepat seseorang mengalami hipertensi. Hal ini erat kaitannya dengan faktor yang menyebabkan hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin banyak faktor yang menyebabkan hipertensi pada seseorang akan dimungkinkan terkena hipertensi lebih cepat daripada orang yang tidak memiliki faktor resiko atau yang mempunyai sedikit faktor resiko.

4.2.2 Kepatuhan Minum Obat Sebelum Mendapatkan Edukasi Media Booklet Tentang Hipertensi

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi media booklet terhadap hipertensi di Puskesmas Naioni Kota Kupang didapatkan bahwa sebagian besar kepatuhan sedang sebanyak 23 responden dalam meminum obat hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (27) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan edukasi media booklet yaitu kepatuhan sedang sebanyak 48 orang. Sebelum diberikan intervensi penyuluhan menggunakan media booklet rata-rata pasien memiliki kepatuhan sedang dalam minum obat. Kepatuhan minum obat bagi pasien hipertensi sangat penting karena dapat mengontrol tekanan darah dengan minum obat secara teratur, sehingga terhindar dari resiko kerusakan organ lain.

Selain itu, hasil penelitian menurut (30) menunjukkan bahwa hasil penelitian tingkat kepatuhan minum obat hipertensi sebelum menggunakan media booklet yaitu kepatuhan sedang sebanyak 24 orang. Pada saat

sebelum diberikan edukasi dengan booklet, tingkat kepatuhan pasien hipertensi berurutan dari rendah.

Dan hasil penelitian (35) menunjukkan bahwa perilaku responden dalam self management hipertensi sebelum dan sesudah edukasi hipertensi melalui media booklet pada kelompok perlakuan dengan katagori baik meningkat dari 6 orang menjadi 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan edukasi hipertensi dengan menggunakan booklet pada pasien hipertensi mengalami penurunan dalam pengetahuan dan perilaku tentang kepatuhan hipertensi.

Peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan media booklet. Penggunaan media booklet ini cukup efektif dalam meningkatkan self-management hipertensi pasien yang ditunjukkan dengan dengan penurunan pada katagori cukup dan peningkatan responden pada katagori baik.

4.2.3 Kepatuhan Minum Obat Sesudah Mendapatkan Edukasi Media Booklet Tentang Hipertensi

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sesudah mendapatkan edukasi media booklet terhadap hipertensi di Puskesmas Naioni Kota Kupang didapatkan bahwa sebagian besar kepatuhan tinggi sebanyak 47 responden dalam meminum obat hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (36) dengan judul Edukasi Kesehatan Berbasis Booklet Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Klien Hipertensi. Menurut diatas pada grup sesudah intervensi ketaatan minum obat hipertensi terdapat 38 orang.

Selain itu, hasil penelitian menurut (37) dengan judul Pengaruh Edukasi Media Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi media booklet

terhadap kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang menunjukkan setelah diberikan edukasi, didapatkan bahwa 4 orang kepatuhan sedang, 10 responden memiliki rendah, 22 responden memiliki kepatuhan tinggi. Kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi menggunakan media booklet.

Hasil penelitian ini menunjukkan klien yang telah memiliki pemahaman tentang penyakit yang dideritanya, diharapkan klien lebih taat dalam menjalani terapi yang dijalannya. Pemahaman yang wajib dimiliki oleh klien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab, indikasi yang sering mengikuti dan utamanya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka waktu panjang pada penyakitnya serta memahami dampak yang ditimbulkan apabila tidak rutin minum obat (Setiyana, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya peningkatan minum obat dapat menjaga agar tekanan darah tetap terkontrol. Kepatuhan pasien membutuhkan adanya peran dalam diri untuk menjalankan rutinitas pengobatan secara baik agar tetap terkontrol tekanan darah.

Kepatuhan memiliki dampak pada kepatuhan minum obat hipertensi karena kepatuhan mempengaruhi perilaku pasien dalam mengonsumsi obat dengan benar. Dengan memberikan Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit dan pengobatan, sehingga mereka lebih banyak tahu tentang dampak yang mungkin timbul ketika beberapa hari tidak minum obat. Hal ini membantu pasien untuk lebih patuh terhadap pengobatan dan mengatasi masalah kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

4.2.4 Pengaruh Edukasi Media Booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Naioni Kota Kupang

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada pengaruh edukasi media booklet terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Naioni Kota Kupang. Hasil sebelum dan sesudah memberikan media booklet terhadap pasien hipertensi adalah kategori tinggi sebanyak 47 responden untuk kepatuhan minum obat.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji wilcoxon maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Naioni Kota Kupang dengan hasil p value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh edukasi media booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Marlina Indriastuti, dkk (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di salah satu klinik daerah sidareja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukmasari, 2019) bahwa pemberian booklet informasi pengobatan (boinforman) mampu menumbuhkan pemahaman minum obat klien hipertensi. Hal ini disebabkan klien hipertensi yang mayoritas berusia lanjut usia mendapati masalah kognitif. Gampang lupa merupakan salah satu masalah kognitif yang banyak dialami oleh para klien hipertensi. Media booklet dipilih sebagai media edukasi karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu yang relatif singkat serta dapat memuat lebih banyak informasi daripada media cetak lainnya.

Penyuluhan kesehatan dengan media booklet bekerja dengan cara meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi. Ketika pengetahuan pasien meningkat, mereka akan lebih memahami pentingnya pengobatan dan konsekuensi jika tidak mematuhi. Hal ini pada akhirnya akan mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mengonsumsi obat secara teratur. Sejalan dengan penelitian (Aprillia Veranita, 2020) yang mengatakan Penyuluhan kesehatan itu penting karena bisa membuat kita lebih paham tentang kesehatan. Lewat penyuluhan, kita tidak hanya mendapatkan informasi, tapi juga belajar bagaimana cara menjaga kesehatan dengan baik. Kita jadi lebih tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, diketahui terdapat perubahan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui booklet disalah satu sarana kesehatan di daerah Sidareja. Pada saat sebelum diberikan edukasi dengan booklet, tingkat kepatuhan pasien hipertensi berurutan dari rendah, sedang ke tinggi yaitu 22,5%; 60% dan 17,5%. Sedangkan setelah diberikan edukasi dengan booklet tingkat kepatuhan berubah yang rendah menjadi nihil, kepatuhan sedang dari 60% menjadi 35% dan kepatuhan yang tinggi dari 17,5% naik menjadi 65% (Krisdianawati et al., 2016). Booklet membantu pasien lebih patuh terhadap pengobatan penyakit hipertensi. Pasien bisa lebih meningkatkan efikasi diri dan self management (Dewanti et al., 2015).

Dalam penelitian ini, kami menggunakan booklet yang berisi informasi tentang cara mengonsumsi obat hipertensi dengan benar dan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Informasi ini dirancang untuk meyakinkan pasien agar lebih disiplin dalam menjalani pengobatan. (Krisdianawati et al., 2016). Booklet sendiri termasuk dalam faktor eksternal. Pengaruh yang diperoleh berdampak pada pendidikan pasien

dimana bermaksud untuk memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi pada pasien mengenai masalah penyakit hipertensi (Krisdianawati et al., 2016).